

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental, hal ini dikarenakan penelitian meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2019). Terdapat satu kelas sampel penelitian yang mendapat perlakuan, yaitu sampel penelitian yang mendapat perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning*.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah *One-Group Pre-test and Post-test Design*. Desain ini digunakan karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti, yaitu observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (penerapan model pembelajaran) dan sesudah perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut post-test. Hal ini dilakukan peneliti yang hendak mengungkapkan peningkatan literasi kesehatan setelah diterapkan model *problem based learning*. Tabel desain penelitian dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pre-test and Post-test Group

Pre-test	Perlakuan	Post-test
$O_1$	X	$O_2$

(Sumber: Sugiyono, 2019)

#### 3.3 Definisi Operasional

Dalam bagian ini, peneliti akan mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang akan diteliti. Dalam hal ini variabel bebas adalah penerapan model *problem based learning* sedangkan variabel terikat adalah kemampuan literasi kesehatan siswa. Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut yakni:

1. Kemampuan literasi kesehatan siswa pada penelitian ini adalah kemampuan siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* yang dalam setiap

aktivitas sintaksnya diimplementasikan pengarahannya kemampuan literasi kesehatan. Pengujian instrumen dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran siswa dimana instrumen ini terdiri dari soal pilihan ganda dengan bentuk *closed-ended question* yang meliputi aspek pengetahuan mengakses, memahami, memproses dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan dalam tiga domain utama yaitu layanan kesehatan, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Soal-soal ini diujikan sebagai bentuk *pre-test* dan *post-test*.

2. Model *problem based learning* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pemecahan masalah yang kompleks dalam situasi nyata mengenai penyakit infeksi virus, bakteri, serta solusi mengobati, mencegah penyakit akibat infeksi tersebut dan menjaga kesehatan diri dalam materi sistem pertahanan tubuh pada manusia yang diterapkan melalui literasi kesehatan dalam kelima sintaks pembelajarannya yaitu dalam orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di salah satu SMA di Kabupaten Bandung tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu kelas XI MIPA dengan jumlah 35 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sample*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek penelitian yang didasarkan oleh adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Tujuan dari diambilnya *sample* ini didasarkan oleh pemilihan kelas yang dinilai memiliki ke higienitasan yang kurang diantara kelas yang lainnya hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat memiliki kebermanfaatan dalam upaya peningkatan literasi kesehatan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Tes Kemampuan Literasi Kesehatan Siswa

Tes kemampuan literasi kesehatan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis yang terdiri dari 24 soal pilihan ganda dengan empat pilhan jawaban. Tes tertulis tersebut diberikan pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang fokus pada topik penyakit yang disebabkan oleh infeksi dan membahas mengenai kesehatan, menjaga higienitas mereka dan mencegah mereka dari infeksi virus. Serta dengan dengan penerapan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa yakni model problem based learning. Kisi-kisi soal tes tertulis tersebut dikembangkan berdasarkan kerangka yang disarankan oleh Sørensen et al. (2012).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen kemampuan Literasi Kesehatan

Dimensi Literasi Kesehatan	Nomor soal pada tiga domain		
	Layanan kesehatan	Pencegahan penyakit	Meningkatkan kesehatan
Mengakses informasi yang relevan terkait kesehatan	1,2	8,9	17,18
Memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan	3,10	11,12	19,20
Memproses atau mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan kesehatan	4,5	6,13	14,21
Menerapkan atau menggunakan informasi yang relevan dengan kesehatan	7,15	16,22	23,24

Peneliti dalam menggunakan instrumen tes tertulis siswa mengenai pengetahuan biologi yang berkaitan dengan kesehatan dan instrumen tes tertulis kemampuan literasi kesehatan, melakukan terlebih dahulu penelaahan dan penilaian terlebih dahulu sebelum akhirnya diuji cobakan, kemudian dilakukan analisis butir soal. Adapun rincian analisis pokok uji yang dapat dilakukan pada setiap butir soal literasi kesehatan adalah sebagai berikut:

##### 3.5.1.1 Uji Reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran soal, artinya jika kepada siswa-siswa diberikan tes yang serupa pada waktu yang berbeda maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompok (Arikunto, 2019). Peneliti

menggunakan software ANATESV4 untuk dapat melakukan pengukuran uji reabilitas. Kriteria yang menjadi acuan dalam kategori kualitas reabilitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Reabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Reabilitas
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto 2019)

### 3.5.1.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat atau mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2019). Peneliti dalam melakukan pengukuran uji validitas hasil tes tertulis menggunakan software ANATESTV4 untuk menguji validitas instrumen.

Setelah didapatkan hasil dari uji validitas, tes tertulis kemudian diinterpretasikan dan digolongkan dalam lima klasifikasi. Kriterianya pun dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Reabilitas
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto 2019)

### 3.5.1.3 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2019). Peneliti dalam melakukan pengukuran

hasil tes tertulis menggunakan software ANATESTV4 untuk dapat mengetahui daya pembeda. Berikut kriteria acuan untuk mengkategorikan kualitas daya pembeda:

Tabel 3.5 Kriteria Daya Pembeda Soal

Klasifikasi Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

(Sumber: Arikunto 2019)

#### 3.5.1.4 Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah, sedang atau sukar. Tingkat kesukaran sendiri adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal (Arikunto, 2019). Peneliti dalam melakukan pengukuran tingkat kesukaran dari hasil tes tertulis menggunakan software ANATESTV4. Kriteria dalam golongan tingkat kesukaran soal dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto 2019)

#### 3.5.1.5 Kualitas Pengecoh

Analisis uji kualitas pengecoh bertujuan untuk menemukan pengecoh yang kurang berfungsi dengan baik pada bentuk pokok uji pilihan ganda (Arikunto, 2019). Software ANATESTV4 digunakan peneliti untuk dapat mengetahui kualitas pengecoh dari pilihan jawaban tes tertulis tersebut. Ciri pengecoh yang baik adalah adanya yang memilih, khususnya dari kelompok bawah. Dipilih. Adapun kriteria kualitas pengecoh berdasarkan pendapat Depdikbud (1997) untuk menilai pengecoh dari masing-masing butir, dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Kualitas Pengecoh

Kategori Distraktor	Nilai Proportion Endorsing
Sangat Baik	>0,025
Baik	<0,025

Kurang Baik	0,000
-------------	-------

(Sumber: Depdikbud, 1997)

Berdasarkan uraian tersebut, menurut pandangan teori tes klasik secara empiris mutu butir soal ditentukan oleh statistik butir soal yang meliputi, tingkat kesukaran, daya pembeda dan kualitas pengecoh atau efektifitas distraktor. Menurut Asmawi & Noehi (1997) statistik butir, kualitas butir soal secara keseluruhan dapat dikategorikan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Kriteria Soal yang Baik untuk Digunakan

Kategori	Kriteria Penilaian
Terima	Apabila (1). Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ , (2). Korelasi biserial butir soal $\geq 0,40$ dan (3). Korelasi biserial alternatif jawaban (distraktor) bernilai negatif.
Revisi	Apabila (1). Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ tetapi korelasi biserial butir $\geq 0,40$ dan korelasi biserial distraktor bernilai negatif, (2). Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ dan korelasi biserial butir soal $\geq 0,40$ tetapi ada korelasi biserial pada distraktor yang bernilai positif, (3) Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ dan korelasi biserial butir soal antara 0,20 sampai 0,30 tetapi korelasi distraktor bernilai negatif selain kunci atau tidak ada yang lebih besar nilainya dari kunci jawaban.
Tolak	Apabila (1). Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ dan ada korelasi biserial pada distraktor bernilai positif, (2). Korelasi biserial butir soal $< 0,20$ , (3). Korelasi biserial butir soal $< 0,30$ dan korelasi biserial distraktor bernilai positif.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes tertulis yang telah dilakukan, terdapat rekapitulasi analisis butir soal yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9 Data Rekapitulasi Analisis Instrumen

Butir Soal	Validitas		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Kes.
	V	Int.	DP	Int.	TK	Int.	
1	0,63	TINGGI	0,50	BAIK	0,80	MUDAH	Terima
2	0,20	RENDAH	0,25	CUKUP	0,93	MUDAH	Tolak
3	0,47	CUKUP	0,62	BAIK	0,63	SEDANG	Terima
4	-0,07	SANGAT RENDAH	0,12	JELEK	0,37	SEDANG	Tolak
5	0,71	TINGGI	0,87	BAIK SEKALI	0,76	MUDAH	Terima
6	0,21	RENDAH	0,00	JELEK	0,83	MUDAH	Tolak
7	0,65	TINGGI	0,75	BAIK SEKALI	0,63	SEDANG	Terima
8	0,43	CUKUP	0,50	BAIK	0,67	SEDANG	Terima
9	0,67	TINGGI	0,37	CUKUP	0,86	MUDAH	Terima
10	-0,08	SANGAT RENDAH	-0,12	JELEK	0,56	SEDANG	Tolak

11	0,31	RENDAH	0,12	JELEK	0,93	MUDAH	Tolak
12	0,57	CUKUP	0,25	CUKUP	0,90	MUDAH	Terima
13	0,43	CUKUP	0,50	BAIK	0,63	SEDANG	Terima
14	0,58	CUKUP	0,62	BAIK	0,66	SEDANG	Terima
15	0,19	SANGAT RENDAH	0,25	CUKUP	0,66	SEDANG	Revisi
16	0,62	TINGGI	0,75	BAIK SEKALI	0,63	SEDANG	Terima
17	0,63	TINGGI	0,25	CUKUP	0,93	MUDAH	Terima
18	0,42	CUKUP	0,12	JELEK	0,93	MUDAH	Terima
19	0,08	SANGAT RENDAH	0,12	JELEK	0,10	SUKAR	Tolak
20	-0,20	SANGAT RENDAH	- 0,12	JELEK	0,06	SUKAR	Revisi
21	0,16	SANGAT RENDAH	0,25	CUKUP	0,50	SEDANG	Revisi
22	0,46	CUKUP	0,25	CUKUP	0,86	MUDAH	Terima
23	-0,19	SANGAT RENDAH	- 0,12	JELEK	0,46	SEDANG	Tolak
24	0,46	CUKUP	0,25	CUKUP	0,86	MUDAH	Terima
25	0,44	CUKUP	0,75	BAIK SEKALI	0,50	SEDANG	Terima
26	0,24	RENDAH	0,37	CUKUP	0,30	SUKAR	Revisi
27	0,19	SANGAT RENDAH	0,62	BAIK	0,36	SEDNAG	Revisi

\*) Keterangan: Int= Interpretasi; Kes= Kesimpulan

### 3.5.2 Angket Tanggapan Siswa terhadap Model Model Problem Based Learning

Angket merupakan bentuk dari salah satu instrumen yang dapat dijadikan data penunjang yang bertujuan agar peneliti mampu mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing sampel penelitian. Dalam angket tersebut terdapat adanya 23 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dengan sifat pertanyaan yang positif 13 dan yang negatif 10. Angket ini diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Kisi-kisi angket tersebut diadopsi dari Suwono (2021) yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Kisi-kisi angket tanggapan siswa terhadap model problem based learning

No	Tanggapan terhadap PBL	SP
	Membangun sebuah pemahaman	
1	Menggunakan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru pada literasi kesehatan	Positif

2	Menginterpretasi, menganalisis dan menerapkan konsep kritis biologi berkaitan dengan kesehatan	Positif
3	Meningkatkan pemahaman konsep dari penyakit dan pencegahannya	Positif
4	Kita memperoleh dan menempatkan informasi kesehatan	Negatif
5	Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dunia nyata, khususnya pada masalah kesehatan	Negatif
6	Mendorong saya terhadap evaluasi dari beberapa alternatif selama proses pemecahan masalah kesehatan	Positif
7	Mengaitkan teori biologi dengan penerapan masalah kesehatan dalam praktek sehari-hari	Negatif
8	Saya membuat kesimpulan yang rasional untuk mengatasi masalah serta masalah yang berkaitan dengan kesehatan	Negatif
<b>Pengembangan pembelajaran yang mengarahkan diri (self-directed learning)</b>		
9	Saya menemukan kemampuan saya	Positif
10	Saya mengidentifikasi kekurangan saya tentang pengetahuan yang spesifik	Positif
11	Meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai macam sumber untuk belajar lebih tentang kesehatan	Negatif
12	Menggunakan data perpustakaan dan internet sebagai sumber, khususnya untuk subjek tentang kesehatan	Positif
13	Berpikir mandiri	Positif
14	Merencanakan dan melakukan kerja secara mandiri	Negatif
<b>Meningkatkan motivasi</b>		
15	Saya mengambil peran aktif dalam memberikan pelajaran	Positif
16	Saya tertarik untuk belajar lebih	Negatif
17	PBL telah merangsang ketertarikan dalam belajar	Positif
18	Saya berpartisipasi dalam diskusi	Negatif
19	Kami meningkatkan kolaborasi yang produktif	Positif
<b>Berpartisipasi dalam diskusi terbuka</b>		
20	Kami bekerja secara efektif di kelompok	Negatif
21	Kami membagikan pengetahuan yang diperoleh	Positif
22	Saya menerima perbedaan opini	Positif
23	Kami belajar untuk memimpin	Negatif

(Sumber: Suwono, 2021)

### 3.1 Analisis Data

#### 3.6.1 Data Kemampuan Literasi Kesehatan Siswa

Setelah data hasil penelitian telah diperoleh melalui tes tertulis pada pre-test dan post-test, data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh skor



jawaban. Hal ini dilakukan dengan memberi skor siswa sesuai dengan ketentuan sebagai berikut yang merujuk pada sumber dari Arikunto (2019):

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Kemudian selanjutnya dilakukan uji statistika sesuai dengan tahapan di bawah ini.

#### 3.6.1.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji awal yang menentukan apakah uji hipotesis akan dilakukan melalui uji statistika parametrik atau nonparametrik (Sudjana, 2005). Peneliti dalam melakukan pengolahan data ini menggunakan software SPSS26.

#### 3.6.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yakni melalui uji beda rata-rata antara dua sampel yang berpasangan yang diperoleh pada sampel penelitian. Data yang berdistribusi normal dan varians homogen dilakukan menggunakan uji independent sample T-test sebagai pengujian beda dua rata-rata antara kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio pada data parametrik. Sedangkan apabila data yang tidak berdistribusi normal atau tidak homogen dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Data tersebut merupakan data rata-rata nilai pre-test dan post-test siswa yang menerapkan model problem based learning.

#### 3.6.1.3 Uji N-gain

Data peningkatan siswa dari kemampuan literasi kesehatan dapat diperoleh melalui indeks gain. Setelah didapatkan nilai pre-test dan post-test siswa, kemudian peneliti menghitung signifikansi nilai gain. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengukur peningkatan kemampuan literasi kesehatan siswa antara sebelum dan setelah pembelajaran. Peneliti menggunakan software SPSS26 dalam menghitung nilai gain.

### 3.6.2 Tanggapan Siswa terhadap Model Problem Based Learning

Tanggapan siswa yang diperoleh melalui pengisian angket, selanjutnya setelah peneliti memperoleh tanggapan siswa melalui pengisian angket, kemudian dilakukan penghitungan dengan menggunakan skala. Bentuk skala yang digunakan pada angket siswa dikonversi ke dalam bentuk skor. Pengubahan skala menjadi skor dilakukan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.13. Konversi Bentuk Skala ke dalam Bentuk Skor pada Angket Tanggapan Siswa

Jawaban Responden	Skor Soal Berorientasi Positif	Skor Soal Berorientasi Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Skor yang diperoleh dari angket kelas sampel penelitian yang menggunakan model problem based learning terbagi menjadi empat kategori. Pengkategorian dilakukan dengan menghitung selisih antar skor maksimal dengan skor minimal kemudian dibagi empat. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh kategori tanggapan siswa di kelas sampel beserta dengan interval skor yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.14 Kategori Tanggapan Siswa terhadap model PBL Berdasarkan Skor

Kategori	Interval Skor
Sangat Setuju	117-144
Setuju	90-117
Tidak Setuju	63-90
Sangat Tidak Setuju	36-62

Skor yang diperoleh dari angket sampel penelitian pada kelas yang menggunakan model Problem Based Learning pun diinterpretasi dengan cara

membuat tafsiran berdasarkan nilai persentase. Berikut tabel interpretasi jawaban angket yang dikategorikan menjadi lima kategori:

Tabel 3.15 Interpretasi Persentase Jawaban Angket

Persentase	Kategori
86-100%	Sangat Baik
75-85%	Baik
60-74%	Cukup
55-59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang Sekali

(Sumber: Suharyadi & Purwanto, 2004)

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap kesimpulan.

#### **3.7.1 Tahap Perencanaan**

Tahap persiapan ini dilaksanakan untuk meminimalisasi kesalahan teknik serta dapat menghindari pengumpulan data yang tidak optimal akibat dari kurangnya persiapan peneliti. Tahap persiapan terdiri dari kegiatan berikut:

- 1) Melakukan kajian pustaka untuk memilih dan merumuskan masalah yang akan diteliti.
- 2) Merancang proposal penelitian sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah.
- 3) Memperbaiki proposal penelitian setelah melakukan bimbingan dan menerima berbagai sarapan, koreksi dan kritik dari dosen pembimbing.
- 4) Merancang penelitian dalam bentuk proposal serta memperbaiki kembali bagian-bagian yang dirasa kurang optimal untuk diseminarkan
- 5) Melakukan perbaikan proposal setelah diseminarkan.
- 6) Menyusun, menelaah, memperbaiki instrumen penelitian dan lembar kerja siswa.
- 7) Melakukan uji coba, menganalisis dan memperbaiki instrumen tes.

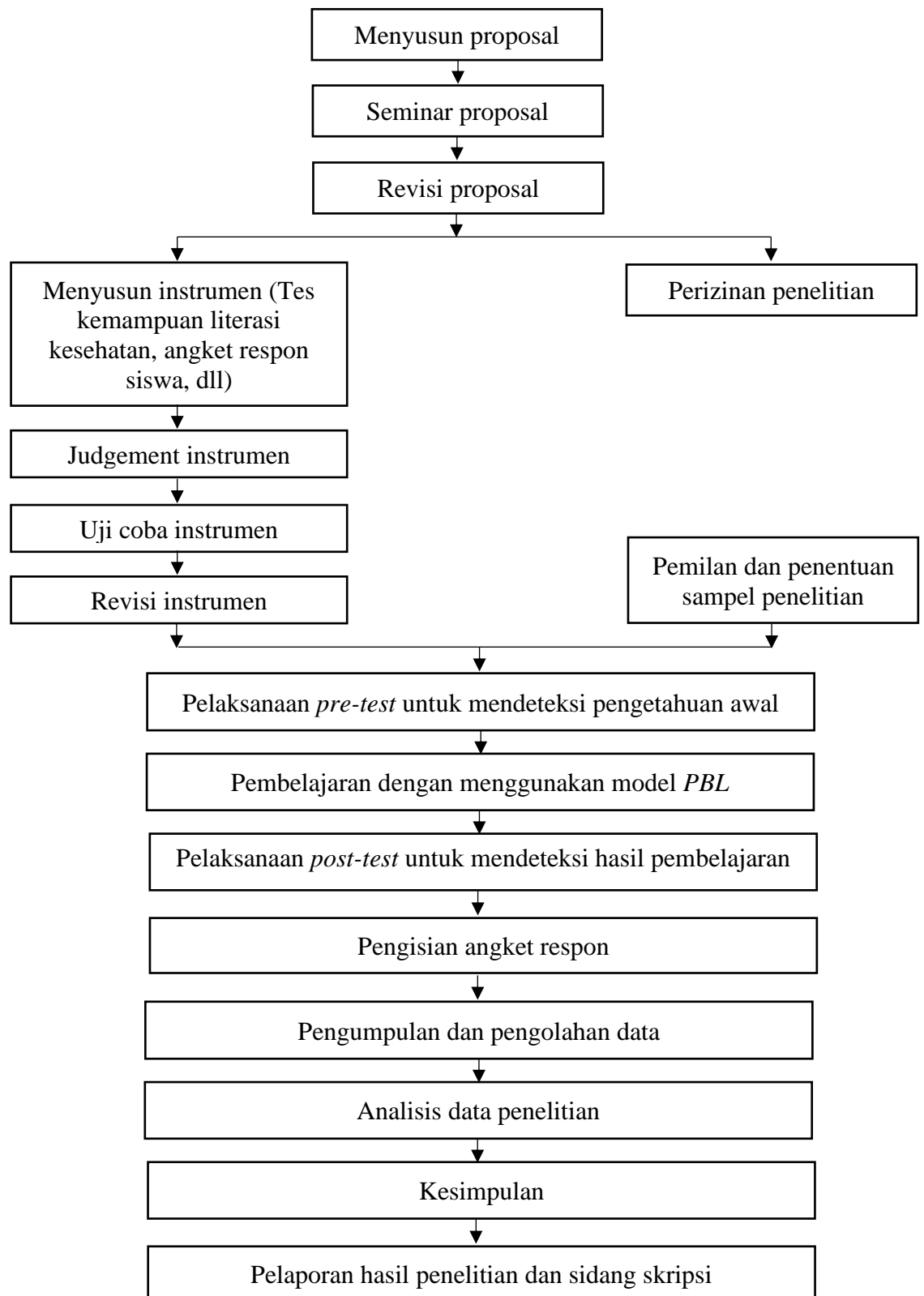
#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

- 1) Memberitahukan siswa terkait pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengenai sistem imunitas tubuh pada manusia.
- 2) Sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu siswa diminta untuk mengerjakan soal pre-test mengenai pengetahuan biologi yang berkaitan dengan kesehatan, kemampuan literasi kesehatan dan tanggapan mengenai model problem based learning.
- 3) Setelah menyelesaikan pre-test, kegiatan pembelajaran pun dimulai sesuai dengan sintaks model PBL pada sampel penelitian.
- 4) Ketika pertemuan terakhir siswa mengerjakan soal post-test tentang mengenai pengetahuan biologi yang berkaitan dengan kesehatan, kemampuan literasi kesehatan dan tanggapan mengenai model problem based learning.

### **3.7.3 Tahap Kesimpulan**

- 1) Melakukan analisis hasil data penelitian menggunakan uji statistika.
- 2) Melakukan interpretasi data.
- 3) Membahas data yang telah didapatkan dan membuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

### 3.6 Alur Penelitian



Gambar 3.1  
Alur Penelitian